

## NARASI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU SKI TINGKAT MI

**Abdul Gani Jamora Nasution**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Email: [abdulganijamoranasution@gmail.com](mailto:abdulganijamoranasution@gmail.com)

**Defi Antika<sup>1</sup>, Nurul Sakinah<sup>2</sup>, Harits Heriadi<sup>3</sup>**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Email : [defiantika6@gmail.com](mailto:defiantika6@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurulsakinah080304@gmail.com](mailto:nurulsakinah080304@gmail.com)<sup>2</sup>

[haritsheriadi10@gmail.com](mailto:haritsheriadi10@gmail.com)<sup>3</sup>,

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan,

Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis : [abdulganijamoranasution@gmail.com](mailto:abdulganijamoranasution@gmail.com)

### Abstrak

Moderasi beragama menjadi salah satu program yang diprioritaskan pemerintah untuk membangun kehidupan beragama yang harmonis dalam bingkai kehidupan berbangsa dan bernegara. Moderasi beragama berdasarkan definisi yang diberikan oleh kementerian agama lewat bukunya yang disusunnya berjudul moderasi beragama bermakna kepercayaan diri terhadap esensi ajaran agama yang dianutnya, dengan tetap berbagi kebenaran sejauh terkait tafsir agama. Adapun nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang diinternalisasikan dalam buku SKI di tingkat sekolah dasar adalah nilai toleransi, sikap peduli terhadap sesama, sikap saling menyayangi terhadap sesama, dan menjadi pribadi yang jujur dan hormat pada orang tua serta guru. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan (Library Research) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Penelitian kepustakaan (library reaserch) ialah studi yang dilakukan dengan cara menghimpun informasi serta data-data yang diperlukan melalui berbagai jenis bahan atau material yang ada di perpustakaan diantaranya; buku referensi, hasil penelitian yang sejenis, artikel, catatan, serta jurnal yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian.

**Kata kunci** : Materi PAI, Moderasi Beragama, Pendidikan

### Abstract

*Religious moderation is one of the programs prioritized by the government to build a harmonious religious life within the framework of national and state life. Religious moderation based on the definition given by the ministry of religion through his book which he compiled entitled religious moderation means confidence in the essence of the teachings of the religion he adheres to, while continuing to share the truth as far as religious interpretation is concerned. The values of religious moderation education that are internalized in SKI books at the elementary school level are the values of tolerance, caring for others, mutual affection for others, and being an honest and respectful person to parents and teachers. The type of research used is library research with a qualitative approach. Qualitative approach is research that is used to examine the condition of natural objects. Library research (library research) is a study carried out by collecting information and data needed through various types of materials or materials in the library*

*including; reference books, similar research results, articles, notes, and journals that are relevant to the research problem.*

**Keywords:** *PAI Material, Religious Moderation, Education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menjawab problematika yang terjadi di masyarakat. Selain menjadi pusat studi ilmu-ilmu keislaman, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk menjembatani munculnya berbagai persoalan sosial yang terjadi di masyarakat, terutama yang bersinggungan dengan nuansa paham keagamaan. Secara umum, terdapat alasan penting untuk menghubungkan antara pendidikan Islam dengan moderasi, yaitu terkait penguatan pemahaman tentang moderasi dan paham keagamaan dalam pendidikan Islam. Alasan penguatan pemahaman keagamaan ini memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan upaya untuk menanggulangi munculnya pemikiran keagamaan yang masih enggan menerima realitas keragaman dan perbedaan.

Moderasi beragama menjadi salah satu program yang diprioritaskan pemerintah untuk membangun kehidupan beragama yang harmonis dalam bingkai kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain untuk membangun kehidupan bersama yang harmonis melalui cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang moderat, moderasi beragama juga menjadi dasar berpikir dalam memahami substansi ajaran agama yang mengakomodir nilai-nilai kemanusiaan, kebudayaan, kebangsaan, kebhinnekaan, dan ketaatan pada konstitusi yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Prinsip keseimbangan yang menjadi dasar bagi pengembangan nilai-nilai moderasi beragama tidak mengarah kepada paham liberalisme maupun paham konservatisme, namun berada di tengah-tengah di antara kedua paham keagamaan tersebut. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai ajaran Islam, sikap memilih jalan tengah-tengah justru menjadi spirit dalam berkeyakinan karena pada dasarnya karakter Islam adalah moderat (wasathiyah). Banyak dalil ditemukan mengenai anjuran untuk konsisten pada jalan tengah dalam menerapkan ajaran Islam seperti pada Q.S. al-Nisa [4]: 171 yang melarang berlebih-lebihan (al ghulwu) dalam menerapkan ajaran agama. Kemudian Q.S. al-Baqarah [2]: 143 bahwa umat Islam adalah ummatan wasathan.

Tantangan bagi Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan moderasi beragama pada saat ini terletak pada komitmen sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana terdapat pada guru agama lain, kondisi tersebut sangat dilematis. Pada saat tertentu pendidikan agama menekankan pada otoritas kebenaran yang terkandung dalam ajaran agama, namun pada saat yang sama juga harus bersikap toleran kepada keyakinan yang berbeda. Begitu juga dengan ajaran Islam, karena secara umum orientasi Pendidikan Agama Islam adalah untuk memperkuat pondasi keimanan. Dalam situasi seperti ini, selain mendalami materi agama yang diajarkan, guru agama juga perlu mendalami berbagai literatur lain, baik yang berhubungan dengan perbedaan pendapat terkait tafsir keagamaan maupun pemahaman keagamaan dalam konteks kebudayaan dan kebangsaan.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama berdasarkan definisi yang diberikan oleh kementerian agama lewat bukunya yang disusunnya berjudul *moderasi beragama* bermakna kepercayaan diri terhadap esensi ajaran agama yang dianutnya, dengan tetap berbagi kebenaran sejauh terkait tafsir agama. Dalam artian moderasi agama menunjukkan adanya penerimaan, keterbukaan, dan sinergi dari kelompok keagamaan yang berbeda.<sup>1</sup>

Dalam mengungkap tentang moderasi beragama, Azymardi Azra mengatakan bahwa moderasi adalah nilai kebaikan yang memotivasi terbentuknya harmonisasi sosial politik dan keseimbangan antara kehidupan pribadi, keluarga, sosial, dan masyarakat. Untuk memahami konsep moderasi, Azra kerap menyebut Islam wasathiyah, yang artinya jalan tengah (*middle path*) atau menghindari perilaku dan tindakan berlebihan yang cenderung eksklusifisme dan ekstrimisme. Sikap wasathiyah (*middle path*) ini memotivasi kaum Muslim berperilaku inklusif, terbuka, moderate, akomodatif serta toleran terhadap penganut agama lain, kelompok budaya lain, atau kelompok lain yang memiliki ideologi politik yang berbeda. Dengan demikian, sikap Islam wasathiyah sebagai jalan tengah (*middle path*) atau moderasi ini lebih

---

<sup>1</sup> Khalil Nurul Islam, *Moderasi Beragama Ditengah Pluralitas Bangsa: tinjauan revolusi mental presfektif al quran*. Jurnal Media Komunikasi Sosial.2020, vol 13 no 1. h. 42

merefleksikan nilai moderasi yang disebutkan dalam Quran untuk mencapai rahmatan lil' alamin atau blessing to the universe.<sup>2</sup>

## B. Pengertian Sekolah Dasar

Definisi pendidikan sebagai sebuah usaha terencana dan nyata, itu bukanlah kegiatan yang dilakukan secara rutin tanpa tujuan dan perencanaan yang matang. Pendidikan khususnya di sekolah, memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Implementasinya tidak bisa dianggap sebagai sesuatu yang sederhana.

Sekolah Dasar adalah salah satu bagian terpenting dari sistem pendidikan nasional. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal tingkat rendah yang akan menentukan pembentukan karakter peserta didik di masa yang akan datang. Pada tingkat ini, anak mulai memperoleh pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai yang akan berguna di kemudian hari.<sup>3</sup>

Sekolah Dasar merupakan masa anak-anak pada usia emas (golden age) sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur. Menanamkan nilai-nilai beragama pada anak mulai dari jenjang pendidikan yang rendah adalah hal yang penting. Guru memiliki peran penting dalam merangsang siswa untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar bisa memotivasi rasa ingin tahu siswa dan memicu siswa untuk berpikir kritis. Hal ini akan berhasil jika guru mampu mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan potensi siswa seutuhnya. Dalam pengembangan pembelajaran, guru juga harus mampu memilih dan memanfaatkan bahan ajar, seperti mendorong siswa untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan ajaran Islam, karena kegiatan membaca sejalan dengan proses berpikir kritis yang memungkinkan siswa untuk berakhlak yang baik sesuai ajaran agama.

---

<sup>2</sup>Zulkipli Lessy dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah*. Pedagogie, Vol. 3. No. 2 Juli 2022. h. 139.

<sup>3</sup> Zulkipli Lessy dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah...* h. 140

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan (Library Research) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Penelitian kepustakaan (library reaserch) ialah studi yang dilakukan dengan cara menghimpun informasi serta data-data yang diperlukan melalui berbagai jenis bahan atau material yang ada di perpustakaan diantaranya; buku referensi, hasil penelitian yang sejenis, artikel, catatan, serta jurnal yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian.<sup>3</sup>

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### Moderasi Beragama Dalam Materi Buku Pembelajaran SKI

Anak anak SD umumnya adalah masa mengenali identitas diri. Mereka saling menyamakan satu sama lain terhadap yang dimiliki. Pada usia TK anak-anak mengenali tubuhnya dan menghargai terhadap dirinya, sementara anak anak usia SD mulai belajar menghargai pada teman dan lingkungannya. Dia mengenal perbedaan perbedaan di luar dirinya dalam berbagai bentuk.

Pada anak-anak biasanya yang terlihat tentu saja adalah apa yang dibawanya, badannya atau tubuhnya. Kadang-kadang anak melihat perbedaan itu sebagai sesuatu yang menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya tentang namanya, mainan yang ingin dimilikinya dan lain-lain. Kalau rasa ingin tahunya dikelola dengan sikap positif maka itu akan melahirkan kolaborasi dan kerjasama yang baik. Tapi kalau tidak dikelola dengan baik, hal itu dapat menimbulkan saling ledek dan mem-bully. Ada body shaming, misalnya si gendut , si pesek dan lain lainnya. Nah pada perkembangan itulah nilai-nilai moderasi beragama dikenalkan sesuai dengan perkembangannya. Pada sifat sifat dan bentuk tubuh, kita bisa mengenalkan bahwa Allah menciptakan manusia berbeda beda dengan badannya suaranya, warnanya kulitnya maupun bahasanya.

- Mengenal Asma' Al-Husna

Salah satu dari nama nama Allah Swt yang indah (asma al-husna) adalah Al-Malik yang diartikan sebagai “Yang Menguasai, Merajai dan Memiliki alam semesta.” Dengan ke-Maha

---

<sup>3</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Asri Publishing, 2020), h. 123

Kuasaan-Nya, Allah Swt memiliki kekuasaan yang mutlak untuk melakukan apapun, termasuk menciptakan sesuatu, termasuk menciptakan makhluk yang beraneka ragam di dunia ini, baik dalam hal suku, ras, bahkan keragaman keyakinan kepada-Nya. Mengapa Allah tidak menciptakan satu saja, biar seragam, agar memudahkan mengenalinya. Kenapa dengan kekuasaanNya, Allah tidak ciptakan, manusia semua berambut lurus dan berkulit kuning saja? Mengapa pula Allah Swt tidak menciptakan makhluk dengan agama dan keyakinan yang seragam? Mengapa harus berbeda-beda? Hal ini dijawab oleh-Nya dalam Q.S. Al-Maidah [5]: 48, yang artinya: “Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan tu” (Q.S. Al-Maidah [5]: 48).<sup>4</sup>

Jelas dari situ bahwa Allah menciptakan keragaman, walau Allah sangat ampu menciptakan satu umat saja. Perbedaan-perbedaan menjadikan manusia untuk saling menghormati satu sama lain, menghargai prestasi dan memahami kekurangan masing-masing. Walaupun dengan keragaman yang ada, kita diharuskan untuk saling menyayangi dan mengasihi terhadap sesama, seperti salah satu Asmaul Husna yaitu Ar-rahman. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kasih berarti perasaan sayang, cinta, suka kepada dan sayang mempunyai arti cinta. Secara kongkrit yang dimaksud kasih sayang adalah perasaan cinta atau sayang kepada seorang anak. Cinta adalah emosi terpenting dalam kehidupan manusia. Ia adalah faktor terpenting dalam menyatukan hati antar manusia dan Pembentukan kasih sayang di antara sesama manusia.

Demikianlah anak-anak bisa dicontohkan oleh para guru dan pendamping dalam menghadapi keragaman dan perbedaan yang ada disekeliling dan terus menumbuhkan semangat untuk saling menghormati dan hidup damai di antara keragaman.

- **Memiliki Perilaku Kasih Sayang Kepada Sesama**

Kasih sayang adalah sifat Allah SWT sebagaimana tertuang dalam Q.S Al-Fatihah: 3, *Ar-Rahman Ar-Rahim*. Dalam kajian bahasa, ada perbedaan antara kata Rahman dan Rahim. Kata Rahman yang merupakan maha pengasih Allah atas seluruh makhluk-Nya baik yang taat

---

<sup>4</sup> Ali Muhtarom dkk. *Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kerjasama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Juni 2020). h. 80

maupun yang ingkar. Hal ini ditunjukkan dengan tetap diberikannya rezeki dalam berbagai bentuk. Sementara kata Rahim adalah Allah maha pengasih atas umatnya yang taat kepada-Nya. Hal itu ditunjukkan kepada seluruh makhluk di hari pembalasan.<sup>5</sup>

Jadi, dalam materi ini hal-hal yang penting ditekankan kepada peserta didik adalah :

1. Kasih sayang tuhan yang tidak membeda-bedakan makhluknya.
2. Mengimplementasikan kasih sayang adalah mengamalkan ajaran kitab suci Al-Qur'an
3. Menebar kasih sayang adalah mengimplementasikan salah satu nilai dari moderasi beragama

### **Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku SKI**

Adapun nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang diinternalisasikan dalam buku SKI di tingkat sekolah dasar adalah nilai toleransi, sikap peduli terhadap sesama, sikap saling menyayangi terhadap sesama, dan menjadi pribadi yang jujur dan hormat pada orang tua serta guru.

#### **1. Sikap Toleransi**

Berkaitan dengan nilai-nilai toleransi dan kebersamaan, lembaga pendidikan sekolah merupakan wahana yang paling tepat untuk melatih dan sekaligus menerapkan nilai-nilai ini. Hal ini disebabkan di dalam lingkungan sekolah siswa memiliki latar belakang yang sangat beragam, baik agama, suku, ekonomi, latar belakang pendidikan orang tua, daerah, dan adat istiadat.

#### **2. Sikap Peduli Terhadap Sesama**

Sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap sesama merupakan sikap yang sangat penting untuk dikembangkan dalam diri seseorang mulai dari pendidikan dasar. Sikap peduli adalah sikap yang menunjukkan kecintaan dan perhatian terhadap orang lain, serta siap membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Sedangkan sikap bertanggung jawab adalah sikap yang menunjukkan kemauan untuk memikul tanggung jawab terhadap orang lain atau tugas yang diberikan. Sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap sesama merupakan salah satu prinsip dasar agama Islam.

---

<sup>5</sup> Ibid, h. 88

### 3. Sikap Saling Menyayangi Terhadap Sesama

Sebagai makhluk sosial, sudah seharusnya tiap manusia menjunjung keharmonisan tanpa melihat suku, tanpa membedakan warna kulit, tanpa menilai bentuk tubuh, dan lain sebagainya. Keharmonisan antar manusia merupakan keharusan bagi hampir setiap orang yang tinggal di bumi ini, dan hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan cara saling menyayangi<sup>6</sup>.

### 4. Pribadi Yang Jujur

Jujur dapat diartikan sebagai mengakui, berkata, ataupun member suatu informasi yang sesuai dengan apa yang terjadi. Penanaman sikap jujur harus dilakukan sejak dini karena ilmu sejak dini akan lebih mudah untuk diserap oleh anak, dan ditanamkan dalam diri anak hingga dewasa, sehingga menjadi kebiasaan yang baik.<sup>7</sup>

## SARAN

Dengan adanya artikel ini, penulis berharap ini bisa menjadi bahan bacaan, referensi dan inspirasi yang baik khususnya dari kalangan akademika. Penulis menyadari artikel ini banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca untuk penulis sangat diharapkan untuk memperbaiki artikel ini kedepannya. Terima kasih.

## KESIMPULAN

Moderasi beragama berdasarkan definisi yang diberikan oleh kementerian agama lewat bukunya yang disusunnya berjudul *moderasi beragama* bermakna kepercayaan diri terhadap esensi ajaran agama yang dianutnya, dengan tetap berbagi kebenaran sejauh terkait tafsir agama. Dalam artian moderasi agama menunjukkan adanya penerimaan, keterbukaan, dan sinergi dari kelompok keagamaan yang berbeda.

Sekolah Dasar adalah salah satu bagian terpenting dari sistem pendidikan nasional. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal tingkat rendah yang akan menentukan pembentukan karakter peserta

---

<sup>6</sup> Muhammad Rofi Fawwaz dkk, *Sikap Menyayangi Sesama Manusia dalam Perspektif Islam*, 2022. Jurnal: Gunung Djati Conference Series, Vol 8, h. 2

<sup>7</sup> Famahote Lase, *Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur*, 2022. Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.1, h. 2

didik di masa yang akan datang. Pada tingkat ini, anak mulai memperoleh pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai yang akan berguna di kemudian hari

Adapun nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang diinternalisasikan dalam buku SKI di tingkat sekolah dasar adalah nilai toleransi, sikap peduli terhadap sesama, sikap saling menyayangi terhadap sesama, dan menjadi pribadi yang jujur dan hormat pada orang tua serta guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Asri Publishing).  
<http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP,%20M.HUM.pdf>
- Islam, K. N. (2020). *Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an. Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 13(1).  
<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas/article/download/1379/710>
- Lase, Fahmolate. (2022). Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.1.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pribadi+yang+jujur&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1672338875149&u=%23p%3Dux8Qy2e0r\\_AJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pribadi+yang+jujur&btnG=#d=gs_qabs&t=1672338875149&u=%23p%3Dux8Qy2e0r_AJ)
- Muhtarom Ali, dkk. (2020). *Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kerjasama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI).  
<https://www.neliti.com/publications/378453/integrasi-moderasi-beragama-dalam-pengembangankurikulum-pendidikan-agama-islam>
- Rofi Fawwaz, Muhammad, dkk. (2022). Sikap Menyayangi Sesama Manusia dalam Perspektif Islam. *Jurnal: Gunung Djati Conference Series*.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=sikap+saling+menyayangi+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1672338359404&u=%23p%3DhVbU355kZoAJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=sikap+saling+menyayangi+&btnG=#d=gs_qabs&t=1672338359404&u=%23p%3DhVbU355kZoAJ)